

Katalog BPS: 5201006.72

# STATISTIK TANAMAN PANGAN PROVINSI SULAWESI TENGAH



<http://sulteng.bps.go.id>

**2015**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

**STATISTIK PERTANIAN  
TANAMAN PANGAN  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

**2015**

<http://sulteng.bps.go.id>

# **STATISTIK TANAMAN PANGAN PROVINSI SULAWESI TENGAH 2015**

Katalog : 5201006.72

ISSN : 2354-7383

No. Publikasi : 72530.1515

Ukuran Buku : 21.4 x 27.9 cm

Jumlah Halaman : viii + 37 Halaman

Naskah :  
Bidang Statistik Produksi

Penyunting :  
Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit :  
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh :  
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

Dicetak Oleh :  
Percetakan Rio Palu

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.*

*Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya*

## KATA PENGANTAR

Publikasi *Statistik Pertanian Tanaman Pangan 2015* ini merupakan kelanjutan dari publikasi yang diterbitkan pada tahun sebelumnya oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah.

Informasi yang disajikan dalam publikasi ini meliputi luas panen, hasil per hektar serta produksi tanaman padi dan palawija tahun 2010-2014. Informasi tersebut diperoleh dari hasil pengolahan data yang dikumpulkan oleh petugas Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan petugas BPS se-Provinsi Sulawesi Tengah.

Disadari sepenuhnya, bahwa dalam penerbitan ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan. Karenanya, kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat konstruktif sangat diharapkan guna lebih menyempurnakan penerbitan-penerbitan yang akan datang. Mudah-mudahan informasi yang disajikan dalam publikasi ini dapat bermanfaat bagi perencana pembangunan sektor pertanian tanaman pangan, peneliti dan pengguna data lainnya.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

**P a l u,      Agustus 2015**

**Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sulawesi Tengah**



**Johanes De Britto Priyono M.Sc.**  
**NIP. 19590916 198501 1 001**

**DAFTAR ISI**

	<i>Halaman</i>
<b>Kata Pengantar</b> .....	iii
<b>Daftar Isi</b> .....	iv
<b>Daftar Tabel</b> .....	v
<b>Daftar Gambar</b> .....	vi
<b>Daftar Lampiran Tabel</b> .....	vii
<b>I. Pendahuluan</b> .....	1
<b>II. Konsep dan Definisi</b> .....	3
<b>III. Ulasan Singkat</b> .....	5
1 Peranan Subsektor Tanaman Pangan Dalam Perekonomian Sulawesi Tengah .....	5
2. Perkembangan Produksi, Luas Panen dan Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan di Sulawesi Tengah .....	6
2.1. Perkembangan Produksi Padi .....	6
2.2. Perkembangan Luas Panen Padi .....	9
2.3. Perkembangan Produktivitas Padi .....	11
2.4. Perkembangan Produksi Palawija .....	12
2.5. Perkembangan Luas Panen Palawija .....	14
2.6. Perkembangan Produktivitas Palawija .....	15
<b>IV. Penutup</b> .....	17
<b>Lampiran Tabel</b> .....	18

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1. Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sulawesi Tengah Tahun 2008–2012 (Persen).....	5
Tabel 2. Perkembangan Produksi Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2010–2014 (Ton) .....	7
Tabel 3. Perkembangan Harga Dasar Gabah Kering Giling (GKG) dan Harga Pupuk Urea Tahun 2010-2014 .....	8
Tabel 4. Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Sulawesi Tengah Tahun 2014 (2012=100).....	9
Tabel 5. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2010–2014 (Ha).....	10
Tabel 6. Perkembangan Produktivitas Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2010–2014 (Ku/Ha).....	11
Tabel 7. Perkembangan Produksi Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2010–2014 (Ton).....	13
Tabel 8. Perkembangan Luas Panen Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2010–2014 (Ha).....	14
Tabel 9. Perkembangan Produktivitas Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2010–2014 (Ku/Ha).....	16

**DAFTAR GAMBAR**

	<i>Halaman</i>
Gambar 1. Kontribusi Subsektor Pertanian dalam PDRB Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	6
Gambar 2. Perkembangan Produksi Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2010–2014 (000 Ton).....	7
Gambar 3. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2010–2014 (000 Hektar).....	10
Gambar 4. Perkembangan Produktivitas Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2010–2014 (Ku/Ha) .....	12
Gambar 5. Perkembangan Luas Panen Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014 (000 Hektar).....	15

**DAFTAR LAMPIRAN TABEL**

	<i>Halaman</i>
1.1. Luas Panen, Produksi Padi dan Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2010–2014.....	19
1.2. Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2010–2014 .....	20
1.3. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Sulawesi Tengah Tahun 2010–2014	21
1.4. Luas Panen dan Produksi Padi Ladang di Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014	22
1.5. Luas Panen dan Produksi Jagung di Sulawesi Tengah Tahun 2010–2014.....	23
1.6. Luas Panen dan Produksi Kedelai di Sulawesi Tengah Tahun 2010–2014.....	24
1.7. Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah di Sulawesi Tengah Tahun 2010–2014.....	25
1.8. Luas Panen dan Produksi Kacang Hijau di Sulawesi Tengah Tahun 2010–2014 .....	26
1.9. Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu di Sulawesi Tengah Tahun 2010–2014...	27
1.10. Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar di Sulawesi Tengah Tahun 2010–2014...	28
2.1. Luas Panen Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	29
2.2. Luas Panen Padi Sawah di Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	30
2.3. Luas Panen Padi Ladang di Sulawesi Tengah Tahun 2014 .....	31
2.4. Luas Panen Jagung di Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	32
2.5. Luas Panen Kedelai di Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	33
2.6. Luas Panen Kacang Tanah di Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	34
2.7. Luas Panen Kacang Hijau di Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	35



2.8. Luas Panen Ubi Kayu di Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	36
2.9. Luas Panen Ubi Jalar di Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	37

<http://sulteng.bps.go.id>

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan melalui tahapan pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) dan Menengah (RPJM). Dalam pembangunan sektor pertanian, sejak tahun 2007 Provinsi Sulawesi Tengah mulai diperhitungkan sebagai salah satu lumbung pangan nasional.

Sejalan dengan prioritas pembangunan yang tetap mengedepankan sektor pertanian guna memantapkan swasembada pangan, berbagai program peningkatan produksi pangan terus dilakukan oleh pemerintah, mulai dari penerapan subsidi pupuk dan benih, yang merupakan kelanjutan dari program pemerintah sebelumnya, hingga yang terkini yaitu Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) dengan sasaran peningkatan produksi setara 2 juta ton beras. Seluruh program tersebut tentunya diharapkan menjadi stimulus yang cukup berarti bagi petani, agar mereka mampu menjaga eksistensinya sebagai ujung tombak pertanian nasional.

Melalui berbagai upaya dan kerja keras yang dilaksanakan oleh semua pihak terkait, pembangunan sektor pertanian di Sulawesi Tengah memperlihatkan berbagai keberhasilan. Keberhasilan tersebut diantaranya adalah swasembada beras sejak tahun 1984 yang diikuti dengan semakin meningkatnya produktivitas padi dan palawija.

Hasil pertanian tanaman pangan, khususnya padi, merupakan produk pertanian yang amat penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Masalah pangan selalu dianggap penting karena menyangkut kebutuhan manusia yang paling mendasar. Sehubungan dengan itu, penyediaan pangan bagi masyarakat harus selalu ditempatkan pada posisi yang tepat, karena mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Penyediaan pangan tidak hanya untuk memenuhi kuantitasnya saja (swasembada), tetapi juga kualitas dan keragamannya. Keadaan ini mempengaruhi kebijakan pemerintah di sektor pertanian untuk memacu penganekaragaman produk-produk pertanian sebagai alternatif pemenuhan gizi masyarakat dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Ada bermacam-macam program yang telah dijalankan pemerintah dalam upaya meningkatkan produksi tanaman pangan, mulai dari pemberian subsidi pupuk, bantuan benih, sekolah lapangan terpadu, pencetakan sawah baru, pembangunan irigasi sampai penetapan harga dasar pada saat panen. Seluruh program tersebut tentunya diharapkan

dapat memberikan rangsangan yang cukup berarti bagi petani untuk selalu meningkatkan produksinya guna lebih menjamin ketahanan pangan yang tangguh dan meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri.

Disisi lain timbul tantangan masa depan pertanian seperti (i) pesatnya konversi lahan pertanian ke non pertanian, (ii) transformasi struktur masyarakat dari pola agraris ke pola industri, (iii) lemahnya dukungan permodalan dan (iv) persoalan-persoalan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Di lain pihak, dalam memasuki sistem perdagangan bebas AFTA (2002) dan APEC (2010), serta akan diikuti GATT/WTO (2020), peningkatan kualitas produksi menjadi suatu syarat yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Demikian pula penambahan penduduk yang selalu positif menuntut kesiapan kuantitas produksi menuju tercapainya swasembada pangan. Tantangan tersebut sekaligus juga menjadi peluang bagi sektor pertanian untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksinya guna memperbesar daya saing untuk merebut pasar regional maupun internasional.

Data yang disajikan dalam publikasi ini meliputi data luas panen, produktivitas, dan produksi 7 (tujuh) komoditi pertanian tanaman pangan, yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Data luas panen dikumpulkan secara sensus di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tengah oleh petugas Dinas Pertanian, sedangkan data produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan yang dilakukan oleh petugas BPS Kabupaten/Kota dan petugas Dinas Pertanian, dengan jumlah sampel sebanyak 1.966 plot ubinan yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. Data produksi diperoleh dari hasil perkalian luas panen dan produktivitas.

Berdasarkan data produksi setiap komoditi tanaman pangan tersebut, dalam kurun waktu lima tahun terakhir tampak adanya fluktuasi, baik yang disebabkan oleh luas panen maupun fluktuasi yang disebabkan oleh produktivitas dari komoditi yang bersangkutan. Untuk melihat sejauh mana perkembangan setiap komponen produksi tersebut, dalam publikasi **Statistik Tanaman Pangan** berikut ini akan diuraikan satu persatu menurut jenis komoditi.

## **II. KONSEP DAN DEFINISI**

1. Tanaman padi ada 2 jenis, yaitu padi sawah dan padi ladang.

- Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah.
- Padi ladang adalah padi yang ditanam di lahan bukan sawah.

Pengertian lahan sawah dan lahan bukan sawah adalah:

a. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menambah/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang status lahan tersebut.

Jenis lahan sawah berdasarkan pengairannya adalah :

- Sawah irigasi, yaitu lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi
- Sawah non irigasi, yaitu lahan sawah yang tidak memperoleh pengairan dari sistem irigasi tetapi tergantung pada air alam seperti air hujan, pasang surutnya air sungai/laut, dan air rembesan.

b. Lahan bukan sawah adalah semua lahan selain lahan sawah seperti pekarangan, kebun (tegal), huma/ladang dan lain-lain. Lahan sawah yang tidak dikelola sebagai lahan sawah selama lebih dari dua tahun dimasukkan dalam lahan bukan sawah.

2. Palawija adalah tanaman yang meliputi : jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, baik yang ditanam di lahan sawah maupun di lahan bukan sawah.

3. Luas panen padi dan palawija adalah luas panen padi dan palawija yang dipanen berhasil paling sedikit 11 persen dari keadaan normal, tidak termasuk yang dipanen muda.

4. Luas panen bersih padi dan palawija adalah luas panen padi dan palawija yang telah dikalikan suatu besaran konversi untuk menghilangkan luas areal yang tidak terpakai untuk pertanaman, seperti galengan (pematang), saluran air, dan lain-lain. Luas panen bersih hanya diperhitungkan untuk pertanaman di lahan sawah. Luas panen yang disajikan dalam publikasi ini adalah luas panen bersih.

5. Produktivitas padi dan palawija adalah produksi padi dan palawija per satuan luas (hektar) yang diperoleh dari hasil ubinan.
6. Produksi padi dan palawija adalah merupakan hasil perkalian antara luas panen bersih dengan produktivitas untuk setiap subround (empat bulanan) kemudian dijumlahkan dalam satu tahun, sehingga produktivitas satu tahun merupakan hasil bagi antara produksi satu tahun dengan luas panen satu tahun.
7. Bentuk produksi yang dipakai dalam penyajian ini adalah :
  - Gabah Kering Giling (GKG) untuk komoditi padi sawah dan padi ladang.
  - Pipilan kering untuk komoditi jagung.
  - Biji kering untuk komoditi kedelai, kacang tanah dan kacang hijau.
  - Umbi basah untuk komoditi ubi kayu dan ubi jalar.

<http://sulteng.bps.go.id>

### III. ULASAN SINGKAT

#### 1. Peranan Subsektor Tanaman Pangan dalam Perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah

Sektor pertanian masih merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Tengah. Jika dilihat dari besaran nominal, dalam lima tahun terakhir kontribusi sektor pertanian dalam PDRB Sulawesi Tengah terus meningkat, namun jika dilihat dari distribusi persentasenya menunjukkan kecenderungan menurun, namun untuk tahun 2014 mengalami sedikit peningkatan. Menurut hasil perhitungan PDRB Sulawesi Tengah, tahun 2014 kontribusi sektor pertanian mencapai angka 34,37 persen. Persentase tersebut lebih tinggi 0,02 persen poin dibanding keadaan pada tahun 2013, dimana peranan sektor pertanian mencapai 34,35 persen. Hal ini memberikan gambaran bahwa selama empat tahun terakhir perekonomian di Sulawesi Tengah telah mengalami pergeseran struktural dari dominasi sektor pertanian (sektor primer) ke arah sektor non pertanian (sekunder dan tersier).

**Tabel 1**  
Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku  
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010 – 2014

Rincian	2010		2011		2012		2013*		2014**	
	Nominal (Milyar Rupiah)	%	Nominal (Milyar Rupiah)	%	Nominal (Milyar Rupiah)	%	Nominal (Milyar Rupiah)	%	Nominal (Milyar Rupiah)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
<b>a. Pertanian</b>	<b>19 523,49</b>	<b>37,73</b>	<b>22 230,53</b>	<b>36,61</b>	<b>24 726,83</b>	<b>35,51</b>	<b>27 415,62</b>	<b>34,35</b>	<b>31 016,91</b>	<b>34,37</b>
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	<b>14 967,11</b>	<b>28,92</b>	<b>16 987,98</b>	<b>27,98</b>	<b>18 760,81</b>	<b>26,94</b>	<b>20 712,07</b>	<b>25,95</b>	<b>23 435,55</b>	<b>25,97</b>
a. Tanaman Pangan	3 505,10	6,77	3 926,03	6,47	4 349,98	6,25	4 583,62	5,74	4 781,61	5,30
b. Tanaman Hortikultura	1 894,95	3,66	2 101,11	3,46	2 290,62	3,29	2 462,66	3,09	2 737,65	3,03
c. Tanaman Perkebunan	8 235,57	15,91	9 467,39	15,59	10 472,02	15,04	11 854,41	14,85	13 820,52	15,31
d. Peternakan	1 086,88	2,10	1 216,81	2,00	1 340,36	1,92	1 475,08	1,85	1 721,51	1,91
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	244,61	0,47	276,64	0,46	307,84	0,44	336,29	0,42	374,25	0,41
Kehutanan dan Penebangan Kayu	<b>1 337,09</b>	<b>2,58</b>	<b>1 464,06</b>	<b>2,41</b>	<b>1 638,17</b>	<b>2,35</b>	<b>1 752,54</b>	<b>2,20</b>	<b>1 907,33</b>	<b>2,11</b>
Perikanan	<b>3 219,30</b>	<b>6,22</b>	<b>3 778,49</b>	<b>6,22</b>	<b>4 327,84</b>	<b>6,21</b>	<b>4 951,00</b>	<b>6,20</b>	<b>5 674,04</b>	<b>6,29</b>
<b>b. Sektor Lain</b>	<b>32 228,58</b>	<b>62,27</b>	<b>38 485,76</b>	<b>63,39</b>	<b>44 911,09</b>	<b>64,49</b>	<b>52 404,76</b>	<b>65,65</b>	<b>59 238,76</b>	<b>65,63</b>
<b>PDRB</b>	<b>51 752,07</b>	<b>100,00</b>	<b>60 716,29</b>	<b>100,00</b>	<b>69 637,92</b>	<b>100,00</b>	<b>79 820,38</b>	<b>100,00</b>	<b>90 255,67</b>	<b>100,00</b>

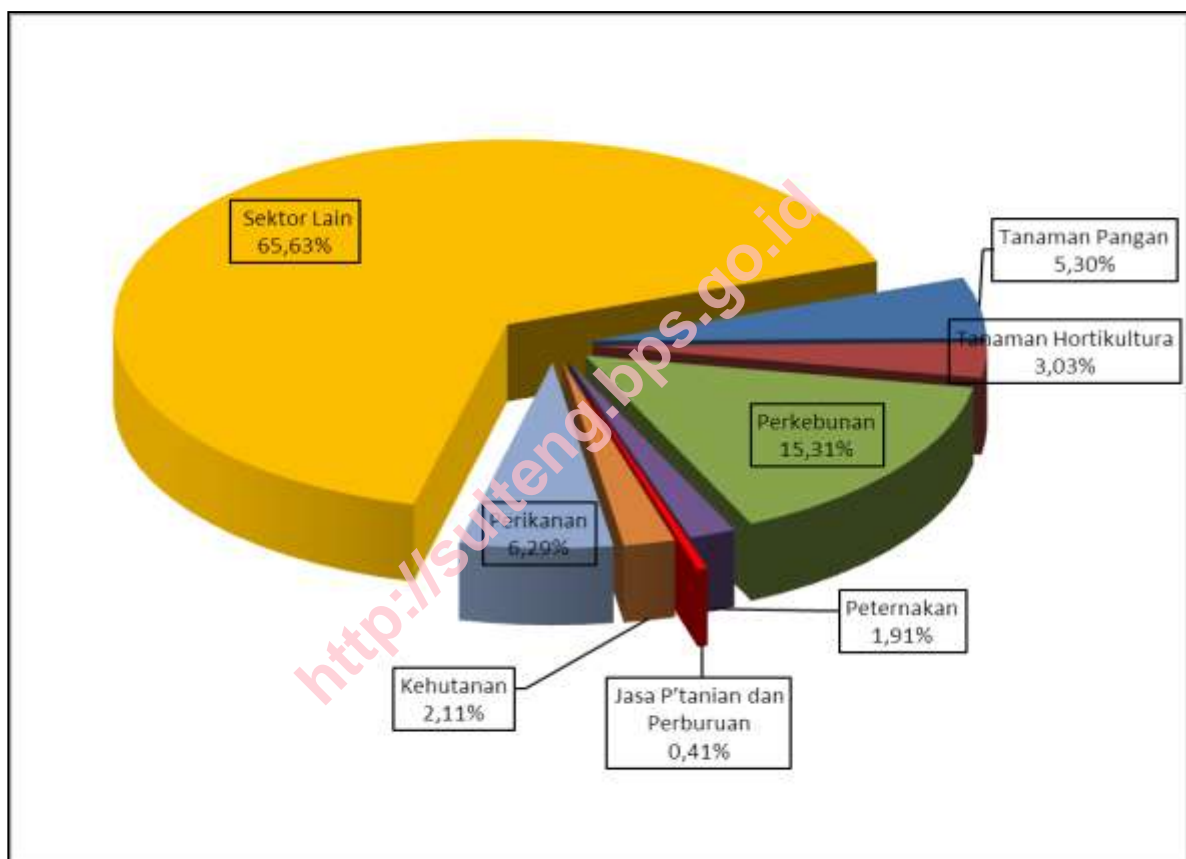
Sumber : PDRB Sulawesi Tengah 2013 tahun dasar 2000

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa sub sektor tanaman pangan, sebagai salah satu sub sektor pertanian yang turut mendukung terbentuknya PDRB Sulawesi Tengah, dengan kontribusi sebesar 5,30 persen menempati urutan kedua setelah sub sektor perkebunan (15,31 persen). Persentase tersebut menunjukkan penurunan sebesar 0,44 persen poin dari tahun lalu dan terendah yang pernah dicapai Sulawesi Tengah.

**Gambar 1**  
**Kontribusi Subsektor Pertanian dalam PDRB Provinsi Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2014**



## 2. Perkembangan Produksi, Luas Panen dan Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah

### 2.1. Perkembangan Produksi Padi

Padi (beras) merupakan komoditas pangan strategis dan memiliki pengaruh cukup besar terhadap stabilitas ekonomi dan stabilitas politik. Untuk mencapai stabilitas tersebut pemerintah membuat berbagai kebijakan diantaranya kebijakan untuk meningkatkan produksi padi (beras) melalui program GEMA PALAGUNG 2001 dan yang terakhir melalui program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) yang dicanangkan sejak akhir tahun 2006.

Melalui berbagai gebrakan tersebut produksi beras nasional, termasuk Sulawesi Tengah, diharapkan akan menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan.

**Tabel 2**  
**Perkembangan Produksi Padi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010– 2014 (Ton)**

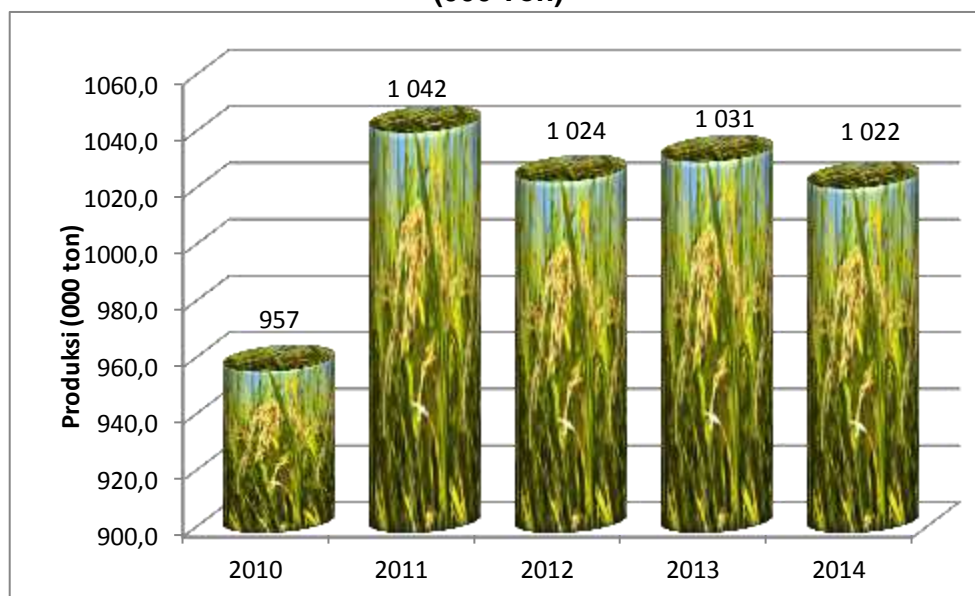
<b>Komoditi</b>	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi	957 107	1 041 789	1 024 315	1 031 364	1 022 054
Padi Sawah	935 536	1 023 248	1 005 886	1 011 101	1 006 437
Padi Ladang	21 571	18 541	18 429	20 263	15 617

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Pada tahun 2011 produksi padi sebesar 1.041.789 ton, meningkat 84.682 ton (8,85 persen) dibanding produksi tahun 2010 yang mencapai 957.107 ton, merupakan puncak produksi padi tertinggi pada periode ini. Angka produksi tersebut pada tahun 2012 menurun menjadi 1.024.315 ton atau turun sebesar 17.474 ton (1,68 persen), pada tahun 2013 menunjukkan peningkatan sebesar 7.048 ton (0,69 persen) menjadi 1.031.364 ton. Sedangkan pada tahun 2014 kembali menurun sebesar 9.310 ton (0,90 persen) menjadi 1.022.054 ton

Dari uraian tersebut terlihat bahwa selama periode 2010-2014 produksi padi di Sulawesi Tengah menunjukkan peningkatan sebesar 38.897 ton. Peningkatan produksi ini mengindikasikan semakin membaiknya penerapan program intensifikasi yang dilakukan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah.

**Gambar 2**  
**Perkembangan Produksi Padi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014 (000 Ton)**





Bergulirnya program P2BN yang dibarengi berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti penerapan subsidi pupuk dan peningkatan harga dasar gabah, diyakini mampu mempertahankan gairah petani untuk terus meningkatkan produksi padi sekaligus sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup para petani selaku produsen beras. Upaya-upaya tersebut tentunya diharapkan mampu mengangkat dan menstabilkan pendapatan petani, terutama menghadapi tingginya produksi pada setiap panen raya yang biasanya menyebabkan harga gabah/beras cenderung menurun sementara kemampuan pemerintah melalui instansi terkait, seperti PERUM BULOG, untuk menampung kelebihan produksi relatif masih terbatas.

Hampir setiap tahun harga dasar gabah kering giling selalu ditingkatkan. Dalam lima tahun terakhir, harga dasar gabah meningkat sebesar Rp. 1.150 per kilogram. Pada tahun 2009 harga dasar gabah ditetapkan sebesar Rp. 3.000 per kilogram. Tahun 2010 harga tersebut dinaikkan Rp. 300 menjadi Rp. 3.300 per kilogram, dan dipertahankan sampai tahun 2012. Tahun 2013 pemerintah menetapkan harga gabah kualitas GKG sebesar Rp. 4.150 per kilogram, naik Rp. 850 (25,76 persen) dibanding tahun 2012.

Seiring dengan meningkatnya harga gabah, peran pemerintah dalam rangka pemberian subsidi pupuk terus dipertahankan guna menekan harga pupuk, khususnya urea. Tahun 2009 harga pupuk urea sebesar Rp. 1.905 naik sebesar 2,47 persen menjadi Rp. 1.952 pada tahun 2010. Tahun 2011 harga tersebut meningkat lagi sebesar 10,55 persen menjadi Rp. 2.158. Tahun 2012 harga urea menunjukkan penurunan sebesar 9,31 persen menjadi Rp. 1.957 per kilogram, dan tahun 2013 harga eceran tertinggi urea ditetapkan sebesar Rp. 1.800 per kilogram, turun sebesar Rp. 157 per kilogram (-8,02 persen). Tahun 2014 pemerintah tidak menetapkan HPP baru.

**Tabel 3**  
**Perkembangan Harga Dasar Gabah Kering Giling (GKG) dan Harga Pupuk Urea Tahun 2010-2014**

Uraian	Perkembangan Harga (Rp/kg)					Persentase Perkembangan Harga (%)			
	2010	2011	2012	2013	2014	2010-2011	2011-2012	2012-2013	2013-2014
<b>Harga Dasar GKG</b>	3 300	3 300	3 300	4 150	4 150	0,00	0,00	25,76	0,00
<b>Harga Pupuk Urea</b>	1 952	2 158	1 957	1 800	1 800	10,55	-9,31	-8,02	0,00

Sumber : Diolah dari berbagai sumber resmi

Secara umum, berbagai upaya dan kondisi tersebut ternyata belum cukup mampu meningkatkan taraf kesejahteraan petani. Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Tanaman Pangan tahun 2014 tercatat sebesar 94,13. Dibandingkan dengan kondisi tahun 2012,

terdapat penurunan sebesar 5,87 persen poin (NTP 2012=100). Secara umum hal tersebut memberikan indikasi bahwa tingkat kesejahteraan petani pada tahun 2014 lebih rendah dibandingkan kondisi tahun 2012.

**Tabel 4**  
**Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2014 (2012=100)**

Rincian	2014
(1)	(2)
<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>105,54</b>
Padi	104,40
Palawija	109,06
<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>112,16</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>113,24</b>
Bahan Makanan	114,34
Makanan Jadi	111,89
Perumahan	109,41
Sandang	110,41
Kesehatan	111,06
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	109,45
Transportasi dan Komunikasi	118,09
<b>BPPBM</b>	<b>108,40</b>
Bibit	105,82
Obat-obatan & Pupuk	108,86
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	112,73
Transportasi	116,52
Penambahan Barang Modal	107,13
Upah Buruh Tani	106,46
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>94,13</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>97,37</b>

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Dari Tabel 4, bila dilihat secara lebih rinci, indeks harga yang diterima petani (IT) sub sektor tanaman pangan pada tahun 2014 sebenarnya menunjukkan peningkatan namun masih belum seimbang dengan peningkatan indeks yang harus dibayar petani (IB) pada periode yang sama yang meningkat sebesar 12,16 persen.

## 2.2. Perkembangan Luas Panen Padi

Perkembangan luas panen tanaman padi di Sulawesi Tengah selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Tahun 2010 luas panen padi sebesar 208.628 ha, kemudian meningkat cukup tinggi sebesar 13.218ha (6,34 persen) pada tahun 2011 menjadi 221.846 ha. Pada tahun 2012 angka tersebut meningkat sebesar 7,234 ha (3,26 persen) menjadi 229,080 ha. Luas panen padi tahun 2012 merupakan luas panen tertinggi dalam periode ini, Pada tahun 2013 angka luas panen tersebut kembali menunjukkan penurunan sebesar 4,754 ha (2,08 persen) menjadi 224,326 ha dan tahun 2014 kembali turun angka luas panen sebesar 4.713 ha (2,10 persen) menjadi 219.613 ha.

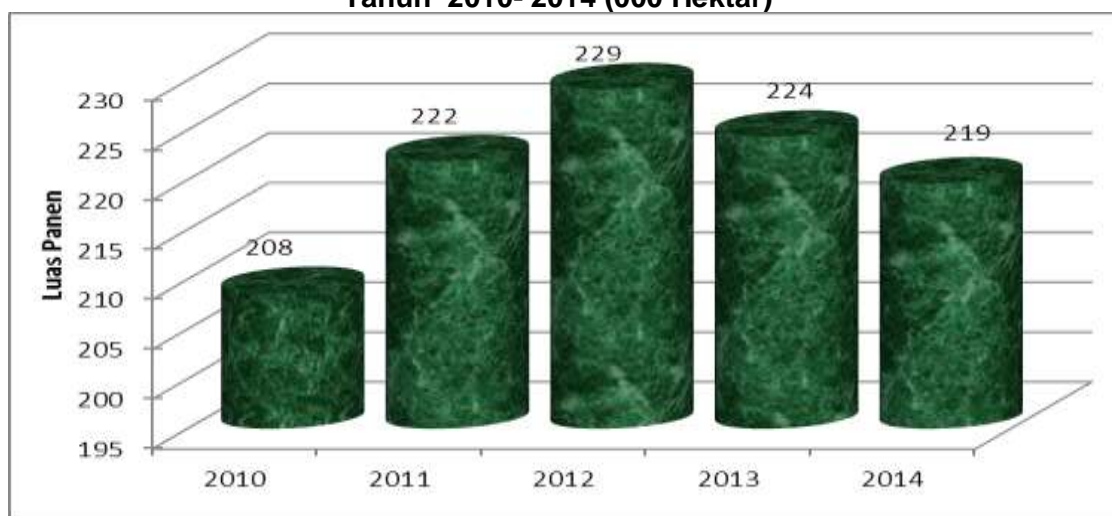
**Tabel5**  
**Perkembangan Luas Panen Padi Provinsi Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2010 – 2014 (Ha)**

Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi	208 628	221 846	229 080	224 326	219 613
Padi Sawah	200 938	215 328	221 909	217 428	213 649
Padi Ladang	7 690	6 518	7 171	6 898	5 959

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Luas panen sangat berpengaruh terhadap produksi karena dari dua faktor yang mempengaruhi produksi (luas panen dan produktivitas).faktor luas panenlah yang lebih mudah terkoreksi.baik disebabkan oleh konversi lahan sawah maupun peralihan komoditi oleh petani.

**Gambar 3**  
**Perkembangan Luas Panen Padi Provinsi Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2010- 2014 (000 Hektar)**



### 2.3. Perkembangan Produktivitas Padi

Seperti halnya angka luas panen, secara umum perkembangan produktivitas tanaman padi di Sulawesi Tengah juga menunjukkan angka yang berfluktuasi. Interval perubahan produktivitas tersebut secara absolut antara 0,74-2,25 ku/ha dengan tingkat produktivitas tiap tahun seperti terlihat pada Tabel 6. Produktivitas tahun 2011 merupakan yang tertinggi selama lima tahun terakhir, yaitu mencapai 46.96 ku/ha.

Pola perkembangan produktivitas padi tersebut sejalan dengan pola perkembangan produktivitas yang terjadi pada komoditi padi sawah dan padi ladang. Dalam periode tersebut produktivitas padi sawah secara absolut menunjukkan perubahan antara 0,50-2,19 ku/ha. dimana puncak produktivitas pada tahun 2011 mencapai 47,52 ku/ha. Pada komoditi padi ladang, interval perubahan angka produktivitas secara absolut berada di antara 0,40-3,68 ku/ha. Berbeda halnya dengan komoditi padi sawah. puncak produktivitas padi ladang dalam lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2013. Angka produktivitas padi ladang pada tahun tersebut mencapai 29,38 ku/ha, meningkat cukup signifikan sebesar 3,68 ku/ha (14,32 persen) dibanding tahun 2012.

**Tabel6**  
**Perkembangan Produktivitas Padi Provinsi Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2010 – 2014 (Ku/Ha)**

Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi	45,88	46,96	44,71	45,98	46,54
Padi sawah	46,56	47,52	45,33	46,50	47,11
Padi ladang	28,05	28,45	25,70	29,38	26,38

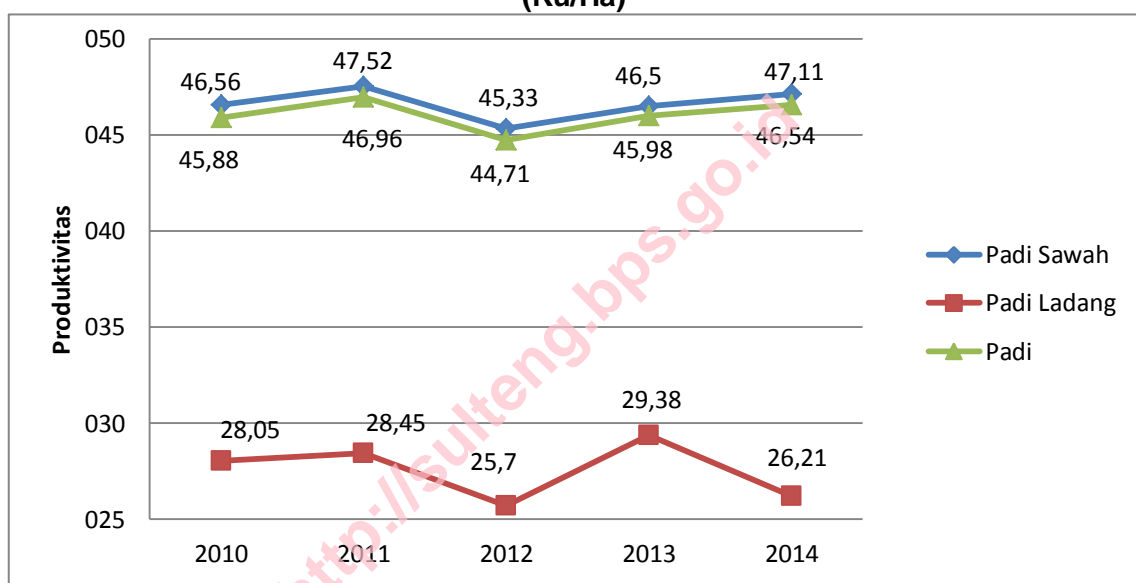
Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Hal menarik yang dapat disimpulkan dari seluruh uraian tersebut diatas adalah perkembangan produksi tanaman padi di Sulawesi Tengah selama kurun waktu lima tahun terakhir tidak semata-mata ditunjang oleh peningkatan luas panen seperti periode sebelumnya, tetapi juga ditentukan oleh peningkatan produktivitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa antara program extensifikasi dan intensifikasi telah bersinergi dengan lebih baik.

Lebih lanjut, masalah yang perlu diperhatikan berkaitan dengan ketersediaan produksi beras, khususnya peningkatan luas panen adalah menyangkut faktor alam dan faktor sosial. Bencana alam seperti banjir dan kekeringan memberikan dampak yang sangat besar terhadap produksi beras secara keseluruhan. Banjir selain berdampak terhadap pertanaman

yang sedang berlangsung juga dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan irigasi yang mengakibatkan terganggunya suplai air bagi keperluan pertanian pada musim kekeringan. Kedua fenomena alam tersebut merupakan akibat dari terjadinya kerusakan alam karena pembabatan hutan pada daerah-daerah resapan air. Sedangkan masalah sosial terkait langsung dengan suplai tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang semakin mahal seiring dengan pembukaan areal pertambangan di sekitar lokasi pertanian padi yang menjanjikan pendapatan yang lebih baik.

**Gambar 4**  
**Perkembangan Produktivitas Padi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014 (Ku/Ha)**



#### **2.4. Perkembangan Produksi Palawija**

Perkembangan produksi tanaman palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar) di Sulawesi Tengah selama kurun waktu 2010-2014 memperlihatkan adanya fluktuasi pada setiap komoditi, sebagaimana terlihat pada Tabel 7.

Dalam periode 2010-2014, jagung sebagai komoditi yang mendapatkan penanganan khusus melalui Program GEMA PALAGUNG yang dicanangkan sejak tahun 2001, justru menunjukkan trend yang terus menurun. Produksi jagung pada tahun 2010 yang mencapai 162.306 ton. Selanjutnya, pada tahun 2011-2013 semakin menurun, yaitu menjadi 161.810 ton pada tahun 2011, kemudian turun menjadi 141.649 ton pada tahun 2012. dan tahun 2013 kembali menurun menjadi 139.265 ton. Tetapi pada tahun 2014 produksi kembali naik signifikan sebesar 30.938 ton dibandingkan tahun 2013. Kenaikan produksi pada tahun 2014 selain disebabkan oleh faktor alam juga dikarenakan antisipasi konversi lahan jagung ke

komoditi pertanian lainnya dan semakin baiknya pembinaan teknis dan penerapan intensifikasi yang lebih cermat melalui program-program pemerintah misalnya GP-PTT, maupun ketersediaan pasar yang lebih terjamin dalam menampung produksi petani dengan harga yang memadai.

**Tabel 7**  
**Perkembangan Produksi Palawija Provinsi Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2010 – 2014 (Ton)**

Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	162 306	161 810	141 649	139 265	170 203
2. Kedelai	3 555	6 900	8 203	12 654	16 399
3. Kacang Tanah	8 424	10 513	9 473	7 303	5 853
4. Kacang Hijau	1 031	1 312	1 373	839	721
5. Ubi Kayu	74 129	83 139	93 642	100 950	84 688
6. Ubi Jalar	26 333	25 110	26 932	21 549	20 452

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Komoditi kedelai selama periode 2010-2014 menunjukkan peningkatan produksi yang sangat tinggi, yaitu sebesar 12.844 ton (361,29 persen). dari 3.555 ton pada tahun 2010 menjadi 16.399 ton pada tahun 2014. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2013, produksi kedelai tahun 2014 menunjukkan lonjakan sebesar 3.745 ton atau naik sebesar 29,60 persen.

Produksi kacang tanah terus menunjukkan trend yang menurun, khususnya dalam tiga tahun terakhir. Tahun 2014 produksi kacang tanah sebesar 5.853 ton, lebih rendah 1.450 ton (-19,85 persen) dibandingkan produksi tahun 2013 sebesar 7.303 ton. Produksi tahun 2014 merupakan yang terendah dalam periode lima tahun terakhir.

Produksi komoditi kacang hijau tahun 2014 sebesar 721 ton menunjukkan penurunan sebesar 310 ton (-30,07 persen) dibandingkan produksi tahun 2010 sebesar 1.031 ton. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2013 sebesar 839 ton, produksi tahun 2014 tersebut menunjukkan penurunan yang cukup signifikan sebesar 118 ton (-14,06 persen).

Setelah mengalami penurunan pada tahun 2010, komoditi ubi kayu dalam 3 tahun terakhir menunjukkan peningkatan produksi yang cukup tinggi. Tahun 2011 produksi ubi kayu mencapai 83.139 ton naik sebesar 9.010 ton (12.15 persen) dibandingkan produksi tahun

2010. Tahun 2013 merupakan produksi tertinggi dalam lima tahun terakhir sebesar 100.950 ton dan tahun 2014 kembali menurun 16.262 ton (-16,11 persen) menjadi sebesar 84.688 ton

Produksi ubi jalar dalam lima tahun terakhir menunjukkan angka yang berfluktuasi. Tahun 2014 angka produksi ubi jalar kembali turun sebesar 1.097 ton (-5,09 persen) dari produksi 2013 menjadi 20.452 ton. Angka produksi ini merupakan yang terendah dalam periode 2010-2014.

Dari uraian di atas terlihat bahwa sebagian besar komoditi palawija pada tahun 2014 menunjukkan penurunan produksi dibandingkan tahun 2013. Bahkan menyentuh angka terendah dalam lima tahun terakhir. Penurunan produksi ini tentunya perlu mendapat perhatian serius mengingat komoditi palawija merupakan komoditi pangan alternatif pengganti beras sebagai sumber energi karbohidrat yang harus terus dikembangkan dalam rangka perwujudan program ketahanan pangan melalui ketersediaan komoditi yang lebih beragam.

### **2.5. Perkembangan Luas Panen Palawija**

Secara umum perkembangan luas panen komoditas palawija selama periode 2010-2014 di Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi dari setiap jenis komoditi yang diusahakan tersebut, sebagaimana terlihat pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Perkembangan Luas Panen Palawija Provinsi Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2010 – 2014 (Ha)**

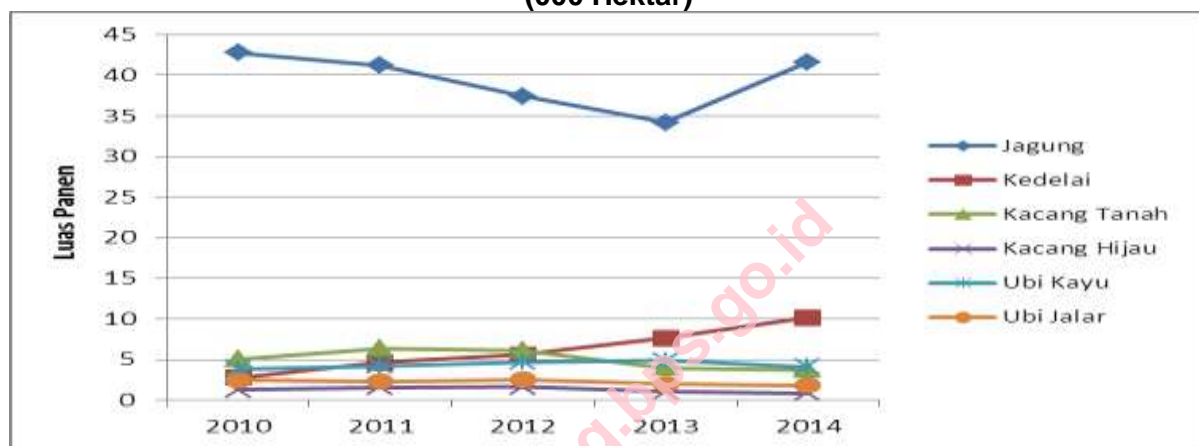
<b>Komoditi</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	42 747	41 218	37 418	34 174	41 647
2. Kedelai	2 786	4 632	5 621	7 642	10 138
3. Kacang Tanah	5 071	6 362	6 136	3 971	3 751
4. Kacang Hijau	1 254	1 577	1 639	1 009	839
5. Ubi Kayu	3 872	4 198	4 702	4 844	4 074
6. Ubi Jalar	2 462	2 306	2 516	2 001	1 832

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Dari enam komoditi yang dipantau hanya dua komoditi yaitu jagung dan kedelai pada tahun 2014 yang menunjukkan peningkatan luas panen dibanding tahun 2013 masing-

masing sebesar 7.473 (21,87 persen), dan 72.496 ha (32,66 persen), sedangkan empat komoditi lainnya mengalami penurunan. Secara absolut penurunan tertinggi terjadi pada komoditi kacang hijau menunjukkan penurunan tertinggi sebesar 38.44 persen (170 ha). Jika dilihat selama periode 2010-2014, penurunan luas panen pada komoditi-komoditi palawija tersebut telah mencapai angka terendah.

**Gambar 5**  
**Perkembangan Luas Panen Palawija Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014**  
**(000 Hektar)**



## 2.6. Perkembangan Produktivitas Palawija

Perkembangan produktivitas tanaman palawija di Sulawesi Tengah selama periode 2010-2014 menunjukkan trend yang berfluktuasi untuk hampir semua komoditi, kecuali ubi kayu yang secara kontinu menunjukkan peningkatan. Dalam periode lima tahun tersebut, komoditi kedelai menunjukkan persentase peningkatan tertinggi sebesar 26,80 persen (3,42 ku/ha). dari 12,76 ku/ha tahun 2010 menjadi 16.18 ku/ha tahun 2014.

Pada periode 2010-2014 hampir seluruh komoditi palawija menunjukkan peningkatan produktivitas. kecuali kacang tanah turun relatif kecil sebesar 1,01 ku/ha (-6,08 persen). Peningkatan produktivitas tertinggi secara absolut terjadi pada komoditi ubi kayu yang naik sebesar 16,42 ku/ha (8,58 persen) dari 191,45 ku/ha tahun 2010 menjadi 207,87 ku/ha pada tahun 2014. Sedangkan jika dilihat dari persentase dari tahun 2013 ke tahun 2014, peningkatan terbesar terjadi pada komoditi ubi jalar yang meningkat sebesar 3,66 persen (3,94ku/ha) dari 107,7 ku/ha tahun 2013 menjadi 111,64 ku/ha pada tahun 2014.



**Tabel 9**  
**Perkembangan Produktivitas Palawija Provinsi Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2010– 2014 (Ku/Ha)**

Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	37,97	39,26	37,86	40,75	40,87
2. Kedelai	12,76	14,90	14,59	16,56	16,18
3. Kacang Tanah	16,61	16,52	15,44	18,39	15,60
4. Kacang Hijau	8,22	8,31	8,37	8,31	8,59
5. Ubi Kayu	191,45	198,04	199,15	208,40	207,87
6. Ubi Jalar	106,96	108,89	107,04	107,69	111,64

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Hal yang perlu dicermati dari perkembangan produksi palawija secara umum adalah bahwa perubahan luas panen masih sangat dominan mempengaruhi perkembangan produksi palawija. Pola perkembangan produksi palawija sejalan dengan perkembangan luas panennya. Hal ini menunjukkan bahwa gencarnya usaha pemerintah dalam menerapkan program intensifikasi pada komoditi palawija hendaknya perlu diimbangi oleh penguatan program ekstensifikasi. sehingga luas panen tidak mudah terkoreksi. Kondisi ini tentunya diharapkan menjadi perhatian bagi semua pihak yang terkait agar komoditi palawija tidak menjadi lesu ditengah kondisi pasar yang relatif lebih menjanjikan.

## IV. PENUTUP

Tanaman pangan tidak dapat dipungkiri telah menjadi komoditi yang sangat strategis yang perkembangannya pada akhir-akhir ini selalu mendapat perhatian serius dunia internasional terkait ketersediaannya di masa yang akan datang. Badan dunia FAO juga telah memberikan sinyalemen bahwa dalam beberapa tahun mendatang dunia akan mengalami krisis ketersediaan pangan. Terkait sinyalemen tersebut, pemerintah telah meluncurkan berbagai program yang diharapkan mampu meningkatkan produksi pangan, baik secara kuantitas, kualitas maupun keragamannya.

Selama kurun waktu lima tahun terakhir produksi beberapa komoditi tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang tanah, kacang hijau, dan ubi jalar menunjukkan penurunan, bahkan menyentuh level terendah. Terlihat bahwa penurunan produksi komoditi-komoditi tersebut sangat dipengaruhi oleh perkembangan luas panen. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan program extensifikasi dan intensifikasi masih perlu disinergikan dengan lebih baik.

Selain itu, beberapa masalah yang perlu menjadi perhatian bersama terkait ketersediaan produksi pangan adalah menyangkut penanganan dampak perubahan iklim, seperti banjir dan kekeringan, serta faktor sosial yang terkait dengan suplai tenaga kerja yang semakin mahal, seiring dengan pembukaan areal pertambangan di sekitar lokasi pertanian yang menjanjikan pendapatan lebih baik.

Fakta lain yang juga perlu dicermati adalah perkembangan NTP sub sektor tanaman pangan dalam lima tahun terakhir masih jauh dari angka 100, yang mengindikasikan tingkat kesejahteraan petani tanaman pangan relatif masih rendah. Hal ini menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi pemerintah untuk terus menstimulasi petani tanaman pangan agar tetap bergairah dalam mengusahakan komoditi pangan.

Akhirnya, perlu disepakati bahwa di atas semuanya itu petani sebagai penggerak utama sektor pertanian perlu terus diberdayakan sehingga mampu menjadi petani yang mandiri, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri.

## LAMPIRAN TABEL

<http://sulteng.bps.go.id>

**Tabel 1.1**  
**Luas PanenProduksi Padi dan Palawija Provinsi Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2012-2014**

Jenis Tanaman	2012		2013		2014	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	211(6)	(7)
1. Padi	229 080	1 024 315	224 326	1 031 364	219 613	1 022 054
1.1.Padi Sawah	221 909	1 005 886	217 428	1 011 101	213 649	1 006 437
1.2.Padi Ladang	7 171	18 429	6 898	20 263	5 959	15 617
2. Jagung	37 418	141 649	34 174	139 265	41 647	142 132
3. Kedelai	5 621	8 203	7 642	12 654	10 138	16 475
4. Kacang Tanah	6 136	9 473	3 971	7 303	3 751	5 810
5. Kacang Hijau	1 639	1 373	1 009	839	839	755
6. Ubi Kayu	4 702	93 642	4 844	100 950	4 074	58 835
7. Ubi Jalar	2 516	26 932	2 001	21 549	1 832	22 049

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

**Tabel 1.2**  
**Luas Panen dan Produksi Padi Provinsi Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2012-2014**

Kabupaten/ Kota	2012		2013		2014	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	966	3 513	1 001	3 731	615	2 291
02. Banggai	39 539	179 278	39 884	176 275	39 868	182 549
03. Morowali	17 538	70 323	18 609	76 503	8 594	37 750
04. Poso	25 733	97 992	23 779	105 967	24 139	107 235
05. Donggala	25 143	118 567	25 347	113 773	23 834	110 893
06. Tolitoli	18 295	83 743	21 376	93 910	21 284	92 547
07. Buol	5 974	27 042	4 974	27 349	4 997	20 386
08. Parimo	54 603	261 758	49 767	252 216	49 628	265 758
09. Tojo Una-una	4 366	13 404	3 682	12 749	4 227	15 132
10. Sigi	36 129	164 396	35 370	166 206	32 947	145 936
11. Banggai Laut					-	-
12. Morowali Utara					8 971	39 085
71. Palu	794	4 299	537	2 684	508	2 492
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>229 080</b>	<b>1 024 315</b>	<b>224 326</b>	<b>1 031 364</b>	<b>219 613</b>	<b>1 022 054</b>

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

**Tabel 1.3**  
**Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Provinsi Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2012-2014**

Kabupaten/ Kota	2012		2013		2014	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	966	3 513	1 001	3 731	615	2 291
02. Banggai	37 761	174 457	38 110	170 542	38 551	179 165
03. Morowali	16 841	68 495	17 515	72 696	8 494	37 470
04. Poso	25 126	96 557	23 259	104 410	23 887	106 589
05. Donggala	24 466	116 735	24 844	112 516	23 314	109 696
06. Tolitoli	18 295	83 743	21 376	93 910	21 284	92 547
07. Buol	5 604	26 217	4 770	26 440	4 422	19 020
08. Parimo	54 247	260 489	49 540	251 543	49 474	265 287
09. Tojo Una-una	1 846	7 381	1 639	7 961	2 187	9 791
10. Sigi	35 963	163 950	34 837	164.668	32 320	144 199
11. Banggai Laut					-	-
12. Morowali Utara					8 593	37 888
71. Palu	794	4 299	537	2 684	508	2 492
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>221 909</b>	<b>1 005 886</b>	<b>217 428</b>	<b>1 011 101</b>	<b>213 649</b>	<b>1 006 437</b>

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

**Tabel 1.4**  
**Luas Panen dan Produksi Padi Ladang Provinsi Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2012-2014**

Kabupaten/ Kota	2012		2013		2014	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	-	-	-	-	-	-
02. Banggai	1 778	4 822	1 774	5 734	1 316	3 383
03. Morowali	697	1 828	1 094	3 807	100	280
04. Poso	607	1 435	520	1 557	252	647
05. Donggala	677	1 783	503	1 257	519	1 197
06. Tolitoli	-	-	-	-	-	-
07. Buol	370	825	204	910	575	1 366
08. Parimo	356	1 269	227	673	153	470
09. Tojo Una-una	2 520	6 023	2 043	4 788	2 040	5 341
10. Sigi	166	446	533		626	1 737
11. Banggai Laut					-	-
12. Morowali Utara					378	1 197
71. Palu	-	-	-	-	-	-
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>7 171</b>	<b>18 429</b>	<b>6 898</b>	<b>20 263</b>	<b>5 959</b>	<b>15 617</b>

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

**Tabel 1.5**  
**Luas Panen dan Produksi Jagung Provinsi Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2012-2014**

Kabupaten/ Kota	2012		2013		2014	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	253	698	377	1 404	114	375
02. Banggai	3 634	13 692	2 885	12 135	3 503	15 547
03. Morowali	1 498	8 825	981	4 624	228	989
04. Poso	1 119	3 731	2 279	8 706	2 503	12 435
05. Donggala	2 176	7 784	3 158	14 578	3 275	12 640
06. Tolitoli	363	1 271	347	1 143	834	2 744
07. Buol	1 353	5 154	525	2 093	786	3 890
08. Parimo	4 344	15 460	5 476	20 823	5 513	21 501
09. Tojo Una-una	13 665	50 645	11 341	44 139	10 799	44 884
10. Sigi	8 667	32 343	6 401	27 918	12 540	48 372
11. Banggai Laut					65	233
12. Morowali Utara					452	1 913
71. Palu	346	2 046	404	1 703	1 035	4 679
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>37 418</b>	<b>141 649</b>	<b>34 174</b>	<b>139 265</b>	<b>41 647</b>	<b>170 203</b>

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik



**Tabel 1.6**  
**Luas Panen dan Produksi Kedelai Provinsi Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2012-2014**

Kabupaten/ Kota	2012		2013		2014	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	1	1	2	2	3	4
02. Banggai	1 624	2 711	1 751	2 865	1 797	2 714
03. Morowali	424	394	142	147	21	21
04. Poso	178	202	182	214	280	323
05. Donggala	138	181	511	633	110	126
06. Tolitoli	5	6	14	16	10	10
07. Buol	64	80	34	45	46	61
08. Parimo	926	1 572	951	1 523	836	1 505
09. Tojo Una-una	2 261	3 055	4 051	7 205	6 926	11 520
10. Sigi	-	-	4	5	2	2
11. Banggai Laut					-	-
12. Morowali					107	114
71. Palu	-	-	-	-	-	-
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>5 621</b>	<b>8 203</b>	<b>7 642</b>	<b>12 654</b>	<b>10 138</b>	<b>16 399</b>

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

**Tabel 1.7**  
**Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah Provinsi Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2012-2014**

Kabupaten/ Kota	2012		2013		2014	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	831	1 058	764	1 516	778	1 192
02. Banggai	742	1 424	292	524	590	845
03. Morowali	308	435	200	379	61	94
04. Poso	308	429	296	456	162	301
05. Donggala	482	861	459	884	328	404
06. Tolitoli	188	263	200	297	150	203
07. Buol	126	174	60	116	98	139
08. Parimo	421	681	311	737	427	913
09. Tojo Una-una	437	601	281	399	155	201
10. Sigi	2 114	3 294	877	1 528	720	1 129
11. Banggai Laut					19	30
12. Morowali Utara					124	187
71. Palu	179	255	231	467	139	214
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>6 136</b>	<b>9 473</b>	<b>3 971</b>	<b>7 303</b>	<b>3 751</b>	<b>5 853</b>

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

**Tabel 1.8**  
**Luas Panen dan Produksi Kacang Hijau Provinsi Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2012-2014**

Kabupaten/ Kota	2012		2013		2014	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	-	-	1	1	-	-
02. Banggai	347	291	157	132	201	174
03. Morowali	107	89	93	76	34	28
04. Poso	66	57	66	57	27	23
05. Donggala	160	134	136	113	99	83
06. Tolitoli	80	65	84	68	61	49
07. Buol	65	53	15	12	12	10
08. Parimo	202	183	112	102	214	199
09. Tojo Una-una	257	208	117	93	89	72
10. Sigi	321	265	228	186	93	77
11. Banggai Laut					1	1
12. Morowali Utara					8	7
71. Palu	34	28	-	-	-	-
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>1 639</b>	<b>1 373</b>	<b>1 009</b>	<b>839</b>	<b>839</b>	<b>721</b>

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

**Tabel 1.9**  
**Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2012-2014**

Kabupaten/ Kota	2012		2013		2014	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	199	4 069	211	4 516	134	3 461
02. Banggai	262	5 065	155	4 031	224	4 979
03. Morowali	731	14 348	553	10 043	134	2 644
04. Poso	1 532	31 367	2 360	49 377	1 899	40 162
05. Donggala	310	6 173	361	7 404	329	5 448
06. Tolitoli	173	3 144	167	3 185	139	2 967
07. Buol	94	1 711	47	953	21	440
08. Parimo	396	7 948	337	7 264	451	9 084
09. Tojo Una-una	204	3 636	120	2 181	115	2 070
10. Sigi	721	14 808	435	9 943	375	8 025
11. Banggai Laut					79	2 034
12. Morowali Utara					96	1 930
71. Palu	80	1 375	93	2 053	77	1 442
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>4 702</b>	<b>93 642</b>	<b>4 844</b>	<b>100 950</b>	<b>4 074</b>	<b>84 688</b>

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

**Tabel 1.10**  
**Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar Provinsi Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2012-2014**

Kabupaten/Kota	2012		2013		2014	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	136	1.475	154	1.338	101	929
02. Banggai	188	2.012	171	1.924	293	3.562
03. Morowali	221	2.338	184	1.868	74	892
04. Poso	252	2.730	197	2.048	157	1.723
05. Donggala	149	1.617	141	1.414	139	1.311
06. Tolitoli	130	1.364	173	1.809	133	1.467
07. Buol	69	708	31	303	11	116
08. Parimo	355	3.828	417	5.308	414	5.192
09. Tojo Una-una	164	1.679	106	1.087	79	790
10. Sigi	795	8.600	370	3.871	340	3.445
11. Banggai Laut					21	193
12. Morowali Utara					50	615
71. Palu	57	581	57	579	21	217
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>2.516</b>	<b>26.932</b>	<b>2.001</b>	<b>21.549</b>	<b>1.832</b>	<b>20.452</b>

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

**Tabel 2.1**  
**Luas Panen Padi**  
**Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014**

Kabupaten/ Kota	<i>Januari – April</i> (Ha)	<i>M e i - Agustus</i> (Ha)	<i>September - Desember</i> (H a)	<i>Januari - Desember</i> (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Banggai Kepulauan	150	131	334	615
02. Banggai	10.439	9.293	20.135	39.867
03. Morowali	842	3.845	3.907	8.594
04. Poso	7.165	8.435	8.539	24.139
05. Donggala	8.514	4.528	10.791	23.833
06. Tolitoli	7.536	4.569	9.179	21.284
07. Buol	2.428	1.491	1.078	4.997
08. Parimo	16.775	16.132	16.720	49.627
09. Tojo Una-una	1.096	2.396	735	4.227
10. Sigi	11.924	12.577	8.445	32.946
11. Banggai Laut	-	-	-	-
12. Morowali Utara	686	4.510	3.775	8.971
71. Palu	198	167	143	508
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>67.753</b>	<b>68.074</b>	<b>83.781</b>	<b>219.608</b>

**Tabel 2.2**  
**Luas Panen Padi Sawah**  
**Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014**

Kabupaten/ Kota	Januari – April (Ha)	Mei - Agustus (Ha)	September - Desember(H a)	Januari - Desember (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.Banggai Kepulauan	150	131	334	615
02.Banggai	10.281	8.843	19.427	38.551
03.Morowali	840	3.828	3.826	1.494
04.Poso	7.160	8.218	8.509	1.887
05.Donggala	8.377	4.408	10.529	1.314
06.Tolitoli	7.536	4.569	9.179	1.284
07.B u o l	1.860	1.484	1.078	1.422
08.Parimo	16.647	16.107	16.720	1.474
09.Tojo Una-una	477	1.094	616	2.187
10.Sigi	11.504	12.394	8.422	32.320
11.Banggai Laut	-	-	-	-
12.Morowali Utara	613	4.209	3.771	8.593
71. P a l u	198	167	143	508
<b>SulawesiTengah</b>	<b>65.643</b>	<b>65.452</b>	<b>82.554</b>	<b>213.649</b>

**Tabel 2.3**  
**Luas Panen Padi Ladang**  
**Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014**

Kabupaten/ Kota	Januari – April (Ha)	Mei - Agustus (Ha)	September - Desember(H a)	Januari - Desember (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.Banggai Kepulauan	-	-	-	-
02.Banggai	158	450	708	1.316
03.Morowali	2	17	81	100
04.Poso	5	217	30	252
05.Donggala	137	120	262	519
06.Tolitoli	-	-	-	-
07.B u o l	568	7	-	575
08.Parimo	128	25	-	153
09.Tojo Una-una	619	1.302	119	2.040
10.Sigi	420	183	23	626
11.Banggai Laut	-	-	-	-
12.Morowali Utara	73	301	4	378
71. P a l u	-	-	-	-
<b>SulawesiTengah</b>	<b>2.110</b>	<b>2.622</b>	<b>1.227</b>	<b>5.959</b>



**Tabel 2.4**  
**Luas Panen Jagung**  
**Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014**

Kabupaten/ Kota	Januari – April (Ha)	Mei - Agustus (Ha)	September - Desember(H a)	Januari - Desember (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.Banggai Kepulauan	33	39	42	114
02.Banggai	2 054	666	783	3 503
03.Morowali	106	44	78	228
04.Poso	557	881	1 065	2 503
05.Donggala	1 335	804	1 136	3 275
06.Tolitoli	274	462	98	834
07.B u o l	380	157	249	786
08.Parimo	2 003	1 710	1 800	5 513
09.Tojo Una-una	4 686	3 568	2 545	10 799
10.Sigi	4 334	4 490	3 716	12 540
11.Banggai Laut	30	25	10	65
12.Morowali Utara	131	143	178	452
71. P a l u	149	237	649	1 035
<b>SulawesiTengah</b>	<b>16 072</b>	<b>13 226</b>	<b>12 349</b>	<b>41 647</b>

**Tabel 2.5**  
**Luas Panen Kedelai**  
**Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014**

Kabupaten/ Kota	Januari – April (Ha)	Mei - Agustus (Ha)	September - Desember(H a)	Januari - Desember (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.Banggai Kepulauan	-	3	-	3
02.Banggai	957	321	519	1 797
03.Morowali	10	9	2	21
04.Poso	97	146	37	280
05.Donggala	63	14	33	110
06.Tolitoli	4	2	4	10
07.B u o l	13	15	18	46
08.Parimo	749	53	34	836
09.Tojo Una-una	2 242	2 114	2 570	6 926
10.Sigi	2	-	-	2
11.Banggai Laut	-	-	-	-
12.Morowali Utara	44	24	39	107
71. P a l u	-	-	-	-
<b>SulawesiTengah</b>	<b>4 181</b>	<b>2 701</b>	<b>3 256</b>	<b>10 138</b>

**Tabel 2.6**  
**Luas Panen Kacang Tanah**  
**Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014**

Kabupaten/ Kota	Januari – April (Ha)	Mei - Agustus (Ha)	September - Desember(H a)	Januari - Desember (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.Banggai Kepulauan	318	184	276	778
02.Banggai	152	196	242	590
03.Morowali	24	18	19	61
04.Poso	70	52	40	162
05.Donggala	133	94	101	328
06.Tolitoli	51	58	41	150
07.B u o l	31	22	45	98
08.Parimo	145	169	113	427
09.Tojo Una-una	61	58	36	155
10.Sigi	219	247	254	720
11.Banggai Laut	9	4	6	19
12.Morowali Utara	51	32	41	124
71. P a l u	53	48	38	139
<b>SulawesiTengah</b>	<b>1 317</b>	<b>1 182</b>	<b>1 252</b>	<b>3 751</b>

**Tabel 2.7**  
**Luas Panen Kacang Hijau**  
**Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014**

Kabupaten/ Kota	Januari – April (Ha)	Mei – Agustus (Ha)	September – Desember(H a)	Januari – Desember (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.Banggai Kepulauan	-	-	-	-
02.Banggai	125	42	34	201
03.Morowali	13	8	13	34
04.Poso	8	13	6	27
05.Donggala	44	19	36	99
06.Tolitoli	18	25	18	61
07.B u o l	2	5	5	12
08.Parimo	82	96	36	214
09.Tojo Una-una	34	37	18	89
10.Sigi	50	29	14	93
11.Banggai Laut	-	1	-	1
12.Morowali Utara	6	1	1	8
71. P a l u	-	-	-	-
<b>SulawesiTengah</b>	<b>382</b>	<b>276</b>	<b>181</b>	<b>839</b>

**Tabel 2.8**  
**Luas Panen Ubi Kayu**  
**Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014**

Kabupaten/ Kota	<i>Januari – April</i> (Ha)	<i>M e i - Agustus</i> (Ha)	<i>September - Desember</i> (H a)	<i>Januari - Desember</i> (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.Banggai Kepulauan	49	32	53	134
02.Banggai	97	58	69	224
03.Morowali	45	51	38	134
04.Poso	312	1 379	205	1 899
05.Donggala	129	105	95	329
06.Tolitoli	49	35	55	139
07.B u o l	8	4	9	21
08.Parimo	150	151	149	451
09.Tojo Una-una	31	47	37	115
10.Sigi	139	118	117	375
11.Banggai Laut	17	29	33	79
12.Morowali Utara	39	25	32	96
71. P a l u	28	27	22	77
<b>SulawesiTengah</b>	<b>1 093</b>	<b>2 061</b>	<b>914</b>	<b>4 074</b>

**Tabel 2.9**  
**Luas Panen Ubi Jalar**  
**Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014**

Kabupaten/ Kota	Januari – April (Ha)	Mei - Agustus (Ha)	September - Desember(H a)	Januari - Desember (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.Banggai Kepulauan	32	43	26	101
02.Banggai	90	117	86	293
03.Morowali	34	17	23	74
04.Poso	38	59	60	157
05.Donggala	53	39	47	139
06.Tolitoli	47	36	50	133
07.B u o l	4	2	5	11
08.Parimo	144	147	123	414
09.Tojo Una-una	30	24	25	79
10.Sigi	122	118	100	340
11.Banggai Laut	4	8	9	21
12.Morowali Utara	19	16	15	50
71. P a l u	8	6	7	21
<b>SulawesiTengah</b>	<b>625</b>	<b>632</b>	<b>576</b>	<b>1 833</b>



# DATA

## MENGERDASKAN BANGSA

<http://sulteng.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Jl. MT Haryono No..27 Palu Tlp. (0451)483611, 483613 Fax 483612

E-mail: [bps7200@bps.go.id](mailto:bps7200@bps.go.id), website: <http://sulteng.bps.go.id>